

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan. Untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya berkualitas tinggi adalah manusia yang dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu usaha menciptakan sumber daya berkualitas adalah melalui pendidikan. Sebagai negara yang berkembang dengan jumlah penduduk besar, wilayah yang luas dan kompleks, Indonesia harus bisa menentukan prioritas atau pilihan pembangunan termasuk dalam hal ini adalah bidang pendidikan.

Menurut Effendi (2001:101), “Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai komunikator dan pengajar sebagai komunikan”.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang sesuai. Sekolah sebagai lembaga formal sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui

sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Pendidikan mempunyai fungsi yang perlu diperhatikan seperti dapat dilihat Pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003:12-13)

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Dari sinilah diharapkan lahirnya generasi penerus perjuangan yang didalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian dan pengarahannya yang serius, baik pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelola pada khususnya. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Dalam meraih prestasi belajar yang

memuaskan, dibutuhkan proses belajar yang baik. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Winkel dalam Endah Fitri (2007:11), Prestasi belajar adalah Hasil dari suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak memperoleh sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara professional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi. Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut misalnya, perubahan dibidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidikan. Adanya penyetaraan tersebut, semua usaha pemerintah ditujukan untuk memperlancar proses

belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa.

Namun bila melihat fakta, di lapangan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMP N 3 Sawit dapat disimpulkan prestasinya menurun. Dikatakan menurun karena nilai ulangan harian yang diperoleh sebagian siswa di bawah standar. Dimana sesuai peraturan dari pemerintah pusat menetapkan standar kelulusannya 6.5. Standar nilai tersebut di rasa siswa tinggi, sehingga hanya beberapa siswa saja yang bisa memperoleh nilai baik. Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi, misalnya malas. malas disini siswa tidak mau atau jarang belajar, karena siswa merasa mata pelajaran ekonomi isinya materi hafalan, sehingga mereka jadi malas untuk belajar dan siswa akan belajar setiap menjelang ulangan saja, belajar dadakan inilah yang akan menghasilkan nilai kurang atau di bawah standar, sehingga untuk mengejar ketuntasan materi harus remidi. Maka dari itu diperlukan ketekunan dalam belajar, supaya prestasi belajar bisa di tingkatkan.

Menurut Muhammad Baitul Alim (2009:online) “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor dari dalam diri siswa meliputi: bakat, minat, intelegensi , motivasi, kemandirian, disiplin belajar, faktor kematangan atau pertumbuhan dan sebagainya. Sedangkan dari luar siswa meliputi: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar atau kominikasi guru siswa, alat-alat atau fasilitas

mengajar, lingkungan masyarakat dan sebagainya Kegiatan pengajaran disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis meningkatkan anak didik ke arah lebih baik.

Prestasi dibedakan menjadi dua macam yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik dapat dilihat dari nilai raport sedang prestasi non akademik dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Setiap orang pasti mempunyai perbedaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan hal ini disebabkan karena tingkat intelegensi setiap orang tidak sama.

Menurut Ngalim Purwanto (2002:52) berpendapat "*intelegensi* adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu". Intelegensi merupakan kemampuan untuk memahami dan memecahkan permasalahan sesuai dengan kepribadian, karena intelegensi merupakan faktor bawaan maka sejak dini harus dibentuk dengan cara memberikan asupan yang baik. Hasil dari intelegensi setiap orang khususnya siswa dapat diperoleh dengan cara mengukur intelegensi atau biasa disebut dengan tes IQ. Dalam pengukuran ini harus dibantu oleh tenaga ahli psikologi. Kemampuan anak untuk berprestasi tinggi disekolah tidak hanya ditentukan oleh potensi intelegensi yang mereka miliki tetapi juga oleh berbagai hal seperti seperti disiplin belajar. Intelegensi juga harus didukung dengan disiplin belajar karena walaupun tingkat intelegensi

tinggi namun jika tidak diimbangi dengan disiplin belajar yang baik maka prestasi yang dicapai tidak akan maksimal.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:114), "Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya". Disiplin belajar membawa pengaruh pada kehidupan seseorang, karena mempunyai kecenderungan bagi siswa yang terbiasa belajar teratur. Aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain. Meskipun timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, seperti bangun pagi.

Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa, misalnya siswa datang sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sekolah sesuai peraturan, tidak pernah membolos, dll. Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan

terhadap arti pentingnya kedisiplinan, diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa setiap individu adalah unik artinya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain, dalam tingkat Intelegensi dan disiplin belajar pada masing–masing siswa. Berdasarkan pengamatan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELEGENSI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII SMP N 3 SAWIT BOYOLALI 2012/ 2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan ditelitipun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 3 Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013 ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. *Intelegensi quotient* adalah ukuran kecerdasan dikaitkan dengan usia seseorang, pengukurannya meliputi, kecepatan (waktu yang singkat), ketepatan (hasilnya sesuai dengan yang diharapkan), kemudahan (tanpa mengalami hambatan dan kesulitan dalam bertindak)
2. Disiplin belajar mencakup antara lain: kedatangan kesekolah tepat waktu, pembuatan jadwal pelajaran di rumah, pengumpulan tugas tepat waktu dan berpakaian rapi sesuai peraturan.
3. prestasi belajar ekonomi siswa dibatasi dari raport hasil belajar mata pelajaran ekonomi semester genap tahun ajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Intelegensi Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII ?
2. Bagaimanakah pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII ?
3. Bagaimanakah pengaruh antara *Intelegensi Quotient* (IQ) dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap

masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intelegensi Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intelegensi Quotient* (IQ) dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama terkait dengan pengaruh *Intelegensi Quotient* (IQ) dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII.
 - b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi Guru dan siswa bahwa motivasi berprestasi dan partisipasi belajar dalam pembelajaran adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang diperoleh dikemudian hari.